

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan *English for Entrepreneurship* dan Pengelolaan Lingkungan Bersih Berbasis Ekonomi Kreatif di Kelurahan Sawah Luhur

Badri¹, Abdul Wahid Alfarizi², Yusuf Hekmatiar³, Gifar Ismaya⁴, Miftah Maulana⁵, Siska Kusminar⁶, Elis Badariah⁷
^{1,2,3,4,5} Universitas Primagraha, Indonesia

Received : 2 Agustus 2026, Revised : 18 Agustus 2026, Published : 24 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Badri

E-mail: badrikusmana2@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan English for Entrepreneurship dan pengelolaan lingkungan bersih berbasis ekonomi kreatif di Kelurahan Sawah Luhur. Program dilaksanakan dengan metode partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, praktik, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, observasi, dan angket kepuasan peserta. Materi pelatihan mencakup komunikasi bahasa Inggris untuk kegiatan kewirausahaan, edukasi mengenai bahaya sampah, penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), serta pemanfaatan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk, meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan yang bersih, serta tumbuhnya kesadaran dalam mengolah limbah menjadi produk ekonomi kreatif. Program ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengembangkan peluang usaha berbasis pemanfaatan limbah. Dengan demikian, kegiatan ini mampu mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kompetensi kewirausahaan dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci - english for entrepreneurship, ekonomi kreatif, pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pelatihan

Abstract

This Community Service program aims to increase community capacity through training in English for Entrepreneurship and creative economy-based clean environmental management in Sawah Luhur. The program was implemented using a participatory method that included needs identification, material delivery, discussion, demonstration, practice, mentoring, and evaluation through pre-tests, post-tests, observations, and participant satisfaction questionnaires. The training materials covered English communication for entrepreneurial activities, education on the dangers of waste, the application of the Reduce, Reuse, and Recycle (3R) principles, and the utilization of waste to create economically valuable products. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and skills in using simple English to introduce and promote products, an increased understanding of the importance of clean environmental management, and a growing awareness of the importance of processing waste into creative economy products. The program also increased community participation in maintaining a clean environment and developing business opportunities based on waste utilization. Thus, this activity supports community empowerment by strengthening entrepreneurial competencies and sustainable environmental management.

Keywords - english for entrepreneurship, creative economy, environmental management, community empowerment, training

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Badri, B., Alfarizi, A. W., Hekmatiar, Y., Ismaya, G., Maulana, M., Kusminar, S., & Badariah, E. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan English for Entrepreneurship dan Pengelolaan Lingkungan Bersih Berbasis Ekonomi Kreatif di Kelurahan Sawah Luhur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 166 - 182. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1676>

Copyright ©2026 Badri Badri, Abdul Wahid Alfarizi, Yusuf Hekmatiar, Gifar Ismaya, Miftah Maulana, Siska Kusminar, Elis Badariah

PENDAHULUAN

Kelurahan Sawah Luhur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia dan peluang pengembangan usaha berbasis masyarakat. Berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perdagangan, serta kegiatan ekonomi kreatif telah menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar warga. Namun demikian, perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut masyarakat untuk memiliki kompetensi yang lebih luas, tidak hanya dalam aspek produksi, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, pemasaran, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat melalui program pemberdayaan menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Perkembangan era globalisasi dan digitalisasi telah membuka peluang pemasaran produk hingga ke pasar nasional maupun internasional. Kondisi tersebut mengharuskan pelaku usaha memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam konteks *English for Entrepreneurship*. Kemampuan ini meliputi keterampilan memperkenalkan produk, menjelaskan keunggulan produk, berkomunikasi dengan pelanggan, melakukan promosi melalui media digital, hingga menjalin kerja sama dengan mitra usaha. Sayangnya, sebagian besar pelaku usaha skala mikro masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris sehingga peluang untuk memperluas pasar belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya kemampuan komunikasi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan daya saing produk lokal di tengah perkembangan perdagangan global.

Selain permasalahan kompetensi bahasa, pengelolaan lingkungan juga masih menjadi tantangan di tingkat masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi menyebabkan volume sampah rumah tangga terus meningkat. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain pencemaran tanah, air, dan udara, penyumbatan saluran drainase yang memicu banjir, serta menjadi sumber berkembangnya berbagai penyakit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat melalui perubahan perilaku dan penerapan prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Di sisi lain, sampah memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi melalui pendekatan ekonomi kreatif. Berbagai jenis limbah, seperti plastik, kertas, kain, maupun bahan bekas lainnya, dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan, souvenir, dekorasi, hingga bahan baku usaha kreatif yang bernilai jual. Pemanfaatan limbah tidak hanya berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, integrasi antara edukasi pengelolaan lingkungan dengan pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang relevan untuk diterapkan.

Beberapa publikasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa program pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Chalisyah dkk. (2025) melaksanakan kegiatan "Pelatihan Keterampilan *English for Business* untuk Pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat" yang bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi bisnis dan promosi produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam memperkenalkan produk, berkomunikasi dengan calon konsumen berbahasa Inggris, serta melakukan promosi produk secara lebih efektif sehingga membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Program tersebut juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi konsumen dari berbagai latar belakang bahasa.

Selain itu, Purwidiyanti dkk. (2025) melaksanakan kegiatan "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Ecopreneurship dan Manajemen Pengelolaan Sampah". Kegiatan tersebut

memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis prinsip keberlanjutan sekaligus melatih peserta mengembangkan peluang usaha melalui pemanfaatan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah, tumbuhnya motivasi berwirausaha berbasis lingkungan (*green entrepreneurship*), serta meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Meskipun kedua kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat, terdapat perbedaan orientasi dan mekanisme pemberdayaan yang menjadi celah untuk dikembangkan. Chalisyah dkk. (2025) berfokus pada peningkatan kompetensi *English for Business* sebagai sarana komunikasi dan promosi bagi pelaku UMKM, sehingga bahasa Inggris ditempatkan terutama sebagai kompetensi pendukung kegiatan bisnis. Sementara itu, Purwidiyanti dkk. (2025) berorientasi pada pengelolaan sampah dan pengembangan *ecopreneurship*, dengan penekanan pada peningkatan kesadaran lingkungan dan pemanfaatan limbah sebagai peluang ekonomi. Kedua pendekatan tersebut belum secara eksplisit menghubungkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris dengan produk yang secara langsung dihasilkan dari proses pemanfaatan limbah.

Berdasarkan celah tersebut, kegiatan ini mengembangkan pendekatan yang menghubungkan tiga tahapan pemberdayaan secara berurutan dan saling mendukung, yaitu (1) mengolah limbah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi, (2) memberikan identitas dan nilai tambah produk melalui *branding* dan *packaging*, serta (3) menggunakan bahasa Inggris secara langsung untuk mendeskripsikan, mempromosikan, dan mengomunikasikan produk kepada calon konsumen. Dengan demikian, bahasa Inggris tidak ditempatkan sebagai materi pelatihan yang terpisah dari kegiatan ekonomi kreatif, tetapi menjadi keterampilan aplikatif yang digunakan setelah produk dihasilkan dan ketika peserta memasuki tahap pemasaran.

Pendekatan tersebut membentuk rantai pemberdayaan *waste-to-product-to-market*, di mana limbah diposisikan sebagai bahan baku, kreativitas masyarakat digunakan untuk menghasilkan produk, *branding* digunakan untuk membangun identitas dan nilai tambah, sedangkan kemampuan bahasa Inggris digunakan untuk memperluas cara produk dikomunikasikan kepada pasar. Model ini menjadi pembeda utama kegiatan dibandingkan program terdahulu karena pemberdayaan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan atau keterampilan pada masing-masing bidang, tetapi menghubungkan kompetensi lingkungan, produksi, kewirausahaan, *branding*, dan komunikasi pemasaran dalam satu proses yang berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi dari limbah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan *English for Entrepreneurship* dan Pengelolaan Lingkungan Bersih Berbasis Ekonomi Kreatif di Kelurahan Sawah Luhur". Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan bahasa Inggris untuk mendukung aktivitas kewirausahaan, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat, serta mengembangkan kreativitas masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Melalui pendekatan edukasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kompetensi, memperluas peluang usaha, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan produktif.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan *English for Entrepreneurship* dengan edukasi pengelolaan lingkungan bersih berbasis ekonomi kreatif dalam satu rangkaian program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang komunikasi bisnis, tetapi juga mendorong terciptanya kesadaran lingkungan dan pemanfaatan limbah sebagai produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing masyarakat, penguatan ekonomi lokal, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Kebaruan kegiatan ini tidak semata-mata terletak pada penggabungan pelatihan *English for Entrepreneurship* dengan pengelolaan lingkungan, tetapi pada pengembangan pendekatan pemberdayaan yang menempatkan kemampuan bahasa Inggris sebagai bagian fungsional dari proses penciptaan dan pemasaran produk berbasis limbah. Berbeda dengan kegiatan terdahulu yang cenderung menempatkan pelatihan bahasa Inggris dan pengelolaan limbah sebagai kompetensi yang berdiri sendiri, kegiatan ini menghubungkan keduanya melalui satu alur pemberdayaan, yaitu identifikasi dan pemilahan limbah, pengolahan limbah menjadi produk kreatif, pengembangan identitas

produk (*branding*), penyusunan deskripsi dan slogan produk, hingga praktik promosi menggunakan bahasa Inggris sederhana.

Dalam pendekatan tersebut, bahasa Inggris tidak diberikan hanya sebagai materi komunikasi bisnis secara umum, tetapi digunakan secara langsung pada produk yang dihasilkan peserta. Peserta mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris untuk memperkenalkan nama dan karakteristik produk, menjelaskan keunggulan produk, menyusun slogan, memberikan informasi harga, melayani calon konsumen, serta membuat materi promosi sederhana untuk media digital. Dengan demikian, keterampilan bahasa berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan *marketability* produk hasil pemanfaatan limbah, bukan sekadar sebagai pengetahuan tambahan bagi peserta.

Kegiatan ini juga mengintegrasikan proses produksi dan pemasaran dalam satu rangkaian pembelajaran. Setelah peserta memahami pemilahan dan pemanfaatan limbah, mereka diarahkan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi, kemudian mengembangkan aspek *packaging*, identitas merek, serta pesan pemasaran. Tahap tersebut dilanjutkan dengan penerapan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang relevan dengan produk yang telah dibuat. Pola ini menciptakan hubungan langsung antara keterampilan produksi, kreativitas, *branding*, komunikasi bisnis, dan pemasaran sehingga peserta tidak berhenti pada kemampuan membuat produk, tetapi juga memperoleh keterampilan untuk mengomunikasikan dan memasarkan produk tersebut kepada konsumen yang lebih luas.

Dengan karakteristik tersebut, kontribusi kegiatan ini terletak pada terbentuknya model pemberdayaan berbasis rantai nilai sederhana (*waste-to-product-to-market*), yaitu mengubah limbah menjadi produk kreatif, memberikan identitas dan nilai tambah melalui *branding*, kemudian memperkuat akses pemasaran melalui kemampuan komunikasi bahasa Inggris. Pendekatan ini menghasilkan bentuk pemberdayaan yang berbeda dari kegiatan sebelumnya karena luaran program tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan mengenai bahasa Inggris, pengelolaan sampah, atau kewirausahaan secara terpisah, tetapi berupa kemampuan yang saling terhubung untuk menghasilkan, mengidentifikasi nilai, mengomunikasikan, dan memasarkan produk berbasis limbah. Dengan demikian, kebaruan program terletak pada integrasi fungsional antarkompetensi tersebut sebagai satu mekanisme pemberdayaan ekonomi dan lingkungan masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kelurahan Sawah Luhur dengan sasaran utama masyarakat yang terdiri atas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemuda, ibu rumah tangga, serta masyarakat yang memiliki minat dalam pengembangan kewirausahaan dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10-12 Juli 2026 dan melibatkan 30 peserta. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan mengedepankan keterlibatan aktif peserta pada setiap tahapan kegiatan, sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan peserta menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peserta dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan kegiatan. Kriteria peserta meliputi: (1) berdomisili di Kelurahan Sawah Luhur; (2) termasuk dalam kelompok sasaran program, yaitu pelaku UMKM, pemuda, ibu rumah tangga, atau masyarakat yang memiliki minat terhadap kewirausahaan dan pengelolaan lingkungan; (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; dan (4) memiliki minat untuk mengembangkan keterampilan dalam pemanfaatan limbah dan pemasaran produk. Rekrutmen peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Kelurahan Sawah Luhur dan penyampaian informasi kegiatan kepada masyarakat calon peserta.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat kelurahan serta perwakilan masyarakat. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat, potensi ekonomi lokal, tingkat pemahaman mengenai *English for Entrepreneurship*, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sampah. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang terdiri atas dua tema utama, yaitu *English for Entrepreneurship* dan pengelolaan lingkungan bersih berbasis ekonomi kreatif. Materi *English for Entrepreneurship* meliputi pengenalan kosakata bisnis (*business vocabulary*), teknik menyapa pelanggan (*greeting customers*), memperkenalkan dan mendeskripsikan

produk (*introducing and describing products*), teknik promosi produk dalam bahasa Inggris (*product promotion*), komunikasi pelayanan pelanggan (*customer service*), serta penggunaan bahasa Inggris sederhana dalam pemasaran digital. Sementara itu, materi pengelolaan lingkungan meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R), teknik pemilahan sampah, serta pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik langsung. Metode edukatif dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan teknik ceramah interaktif untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta. Selanjutnya, metode partisipatif diterapkan melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman, kendala, maupun ide yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan pengelolaan lingkungan di wilayahnya. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan juga dilaksanakan melalui demonstrasi dan simulasi, khususnya pada praktik komunikasi bisnis menggunakan bahasa Inggris dan praktik pemilahan serta pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif.

Pada sesi *English for Entrepreneurship*, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik percakapan (*role play*) secara berpasangan maupun berkelompok. Praktik tersebut mencakup simulasi memperkenalkan diri, memperkenalkan produk, menjelaskan keunggulan produk, menawarkan produk kepada pelanggan, serta melakukan komunikasi pelayanan pelanggan menggunakan bahasa Inggris sederhana. Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan konteks kegiatan usaha yang mereka jalankan.

Selanjutnya, pada sesi pengelolaan lingkungan bersih, peserta memperoleh edukasi mengenai bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat serta praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Peserta juga diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi melalui konsep ekonomi kreatif, sehingga sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola secara tepat.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test. *Pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai *English for Entrepreneurship* dan pengelolaan lingkungan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan *post-test* dengan materi yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung serta penyebaran angket kepuasan peserta untuk memperoleh masukan mengenai kualitas materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan.

Data hasil pre-test dan post-test selanjutnya dianalisis menggunakan *Normalized Gain (N-Gain)* yang dikembangkan oleh Hake untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

$$g = \frac{N_{post} - N_{pre}}{N_{max} - N_{pre}}$$

Keterangan:

g = nilai N-gain

N_{post} = nilai rata-rata *post-test*

N_{pre} = nilai rata-rata *pre-test*

N_{max} = nilai maksimum yang dapat diperoleh

Interpretasi nilai N-Gain digunakan untuk mengidentifikasi tingkat peningkatan kemampuan peserta. Nilai N-Gain $\geq 0,70$ dikategorikan tinggi, nilai $0,30-0,69$ dikategorikan sedang, sedangkan nilai $< 0,30$ dikategorikan rendah. Analisis tersebut digunakan untuk memberikan ukuran kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti program.

Selain N-Gain, proses pelaksanaan dievaluasi melalui observasi dan angket kepuasan. Observasi digunakan untuk mencatat partisipasi dan keterlibatan peserta selama diskusi, *role play*, praktik pemilahan limbah, pembuatan produk, dan penyusunan materi promosi. Angket kepuasan

digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kesesuaian materi, metode penyampaian, pendampingan, dan manfaat kegiatan.

Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi dan diskusi dengan mitra.
2. Penyusunan materi pelatihan sesuai hasil identifikasi kebutuhan.
3. Pelaksanaan pelatihan English for Entrepreneurship melalui ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik percakapan.
4. Pelaksanaan edukasi pengelolaan lingkungan bersih yang meliputi bahaya sampah, prinsip 3R, pemilahan sampah, dan pemanfaatan limbah berbasis ekonomi kreatif.
5. Pendampingan peserta selama praktik dan diskusi untuk memastikan pemahaman materi.
6. Evaluasi kegiatan melalui *pre-test*, *post-test*, observasi, dan angket kepuasan peserta sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar untuk dikembangkan, terutama pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perdagangan, serta ekonomi kreatif. Sebagian masyarakat telah menjalankan berbagai jenis usaha rumahan, seperti pengolahan makanan, kerajinan, perdagangan, dan jasa. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya berkembang secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan daya saing usahanya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak kelurahan serta peserta kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha masih memasarkan produknya secara konvensional dengan jangkauan pasar yang relatif terbatas. Pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi mulai dilakukan, namun kemampuan dalam menyusun konten pemasaran yang menarik, khususnya menggunakan bahasa Inggris, masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta mengaku belum terbiasa menggunakan kosakata maupun ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris ketika memperkenalkan produk, melayani pelanggan, maupun melakukan promosi melalui media sosial. Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala dalam memperluas akses pasar, terutama apabila produk dipromosikan kepada wisatawan maupun konsumen dari luar negeri.

Selain keterbatasan kemampuan komunikasi, hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Sampah rumah tangga umumnya masih dicampur tanpa dilakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sebagian masyarakat juga belum memahami bahwa limbah rumah tangga yang masih memiliki nilai guna dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Akibatnya, volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sementara masih cukup tinggi dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola secara baik.

Di sisi lain, masyarakat Kelurahan Sawah Luhur memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan keterampilan. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta saat mengikuti kegiatan sosialisasi awal dan kesediaan mereka untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Dukungan dari pemerintah kelurahan juga menjadi faktor penting yang mendorong terselenggaranya kegiatan pengabdian dengan baik. Potensi ini menjadi modal sosial yang sangat mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana menyimpulkan bahwa masyarakat membutuhkan program pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan berwirausaha, tetapi juga membangun kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dengan mengintegrasikan pelatihan English for Entrepreneurship dan edukasi pengelolaan lingkungan bersih berbasis ekonomi kreatif. Pendekatan terpadu tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam memasarkan produk secara lebih luas, sekaligus mendorong pemanfaatan sampah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kondisi Awal Masyarakat

Aspek	Kondisi Awal
Kemampuan <i>English for Entrepreneurship</i>	Sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam promosi produk.
Pemasaran Produk	Masih didominasi pemasaran konvensional dan media sosial sederhana.
Pengelolaan Sampah	Belum dilakukan pemilahan sampah secara optimal.
Pemanfaatan Limbah	Sebagian besar limbah belum dimanfaatkan menjadi produk ekonomi kreatif.
Antusiasme Masyarakat	Tinggi dan mendukung pelaksanaan program.

Pelaksanaan Pelatihan *English for Entrepreneurship*

Pelatihan *English for Entrepreneurship* merupakan salah satu kegiatan utama dalam program Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta dalam mendukung aktivitas kewirausahaan. Pelatihan ini dirancang sebagai bentuk penguatan kapasitas masyarakat agar mampu menggunakan bahasa Inggris sederhana dalam memperkenalkan produk, berkomunikasi dengan pelanggan, serta mempromosikan produk melalui berbagai media. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting seiring berkembangnya pemasaran digital yang memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen dari berbagai daerah bahkan mancanegara.

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam dunia kewirausahaan. Peserta diberikan pemahaman bahwa bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi salah satu kompetensi yang dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Narasumber menjelaskan berbagai situasi komunikasi yang sering ditemui dalam kegiatan usaha, seperti menyambut pelanggan (*greeting customers*), memperkenalkan usaha (*introducing the business*), menjelaskan karakteristik produk (*describing products*), menawarkan produk (*offering products*), memberikan informasi harga (*explaining prices*), hingga menutup transaksi secara sopan (*closing conversations*).

Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai kosakata (*vocabulary*) dan ungkapan (*expressions*) yang umum digunakan dalam kegiatan pemasaran. Materi disampaikan menggunakan pendekatan komunikatif dengan mengombinasikan penjelasan teori, contoh percakapan, serta latihan pengucapan (*pronunciation practice*). Pendekatan tersebut dipilih agar peserta lebih mudah memahami materi dan mampu menggunakannya dalam konteks usaha yang dijalankan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan beberapa istilah yang sering digunakan dalam pemasaran digital, seperti *online shop*, *discount*, *promotion*, *free delivery*, *best seller*, *customer review*, dan *special offer*.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, peserta mengikuti sesi praktik melalui metode *role play*. Pada sesi ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta mempraktikkan percakapan sederhana antara penjual dan pembeli. Setiap kelompok memperoleh skenario yang berbeda sesuai dengan jenis usaha yang dimiliki, seperti usaha makanan, kerajinan, maupun produk rumah tangga. Praktik dilakukan secara bergantian sehingga seluruh peserta memperoleh kesempatan untuk menggunakan kosakata dan ungkapan yang telah dipelajari. Tim pelaksana memberikan umpan balik mengenai pengucapan, penggunaan kosakata, serta kelancaran komunikasi sehingga peserta dapat memperbaiki kesalahan secara langsung.

Selain praktik komunikasi lisan, peserta juga diberikan pelatihan mengenai penyusunan kalimat promosi sederhana dalam bahasa Inggris untuk media sosial. Materi ini bertujuan membantu peserta menghasilkan konten pemasaran yang lebih menarik dan mampu menjangkau konsumen yang lebih luas. Peserta berlatih membuat deskripsi produk, slogan promosi, serta kalimat ajakan membeli (*call to action*) menggunakan bahasa Inggris sederhana yang mudah dipahami oleh calon konsumen. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas promosi produk sekaligus memperkuat citra produk lokal agar lebih kompetitif di pasar digital.

Antusiasme peserta selama pelaksanaan pelatihan tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi, latihan pengucapan, maupun praktik percakapan. Meskipun sebagian besar peserta mengaku belum pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris sebelumnya, mereka menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar dan tidak ragu mempraktikkan

materi yang diberikan. Pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan komunikatif membuat suasana pelatihan menjadi lebih aktif sehingga peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana untuk memperkenalkan produk dan berkomunikasi dengan pelanggan. Peserta mulai mampu memperkenalkan nama usaha, menjelaskan karakteristik produk, menyampaikan harga, serta memberikan respons terhadap pertanyaan pelanggan menggunakan bahasa Inggris sederhana. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan bahasa Inggris sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing usaha, terutama dalam menghadapi perkembangan pemasaran digital dan potensi pasar wisatawan.

Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengenal beberapa kosakata dasar yang berkaitan dengan kegiatan jual beli. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami dan menggunakan kosakata maupun ungkapan yang lebih beragam sesuai dengan konteks kewirausahaan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi peserta.

Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Chalisyah dkk. (2025), yang menyatakan bahwa pelatihan *English for Business* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi pelaku UMKM dalam memperkenalkan produk dan memperluas peluang pemasaran. Dengan demikian, pelatihan *English for Entrepreneurship* pada kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan bahasa Inggris sebagai salah satu pendukung pengembangan usaha.

Tabel 2. Materi Pelatihan *English for Entrepreneurship*

Materi	Kompetensi yang Diharapkan
Greeting Customers	Mampu menyapa pelanggan dengan sopan
Introducing Products	Mampu memperkenalkan produk
Describing Products	Mampu menjelaskan keunggulan produk
Product Promotion	Mampu membuat promosi sederhana
Customer Service	Mampu merespons pertanyaan pelanggan
Digital Marketing Vocabulary	Mengenal istilah pemasaran digital

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelatihan

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Penguasaan kosakata bisnis	Rendah	Baik
Kemampuan memperkenalkan produk	Rendah	Baik
Kepercayaan diri berbicara	Rendah	Meningkat
Pemahaman promosi digital	Cukup	Baik



Gambar 1. Penyampaian materi dan persiapan praktik

Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Bersih dan Edukasi Bahaya Sampah

Selain pelatihan *English for Entrepreneurship*, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga menitikberatkan pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan serta belum optimalnya pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pemberian edukasi, praktik pengelolaan sampah, serta pengenalan konsep ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan produktif. Narasumber menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi aktif seluruh masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup, mendukung kegiatan ekonomi, serta menciptakan kawasan yang lebih menarik bagi masyarakat maupun pengunjung.

Materi berikutnya membahas bahaya sampah terhadap lingkungan. Peserta diberikan pemahaman bahwa pembuangan sampah secara sembarangan dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah akibat akumulasi limbah anorganik yang sulit terurai, pencemaran air karena masuknya sampah ke sungai dan saluran drainase, serta pencemaran udara yang disebabkan oleh pembakaran sampah secara terbuka. Selain itu, penumpukan sampah juga dapat menghambat aliran air sehingga meningkatkan risiko terjadinya banjir, terutama pada musim hujan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

Selain berdampak terhadap lingkungan, peserta juga diberikan edukasi mengenai bahaya sampah terhadap kesehatan masyarakat. Sampah yang menumpuk dapat menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit, seperti nyamuk, lalat, dan tikus. Keberadaan vektor tersebut berpotensi meningkatkan penyebaran penyakit, seperti demam berdarah dengue (DBD), diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), leptospirosis, serta berbagai penyakit kulit. Narasumber juga menjelaskan bahwa pembakaran sampah plastik secara terbuka dapat menghasilkan zat berbahaya yang mencemari udara dan berisiko mengganggu kesehatan sistem pernapasan. Melalui penyampaian materi ini, peserta diharapkan semakin memahami bahwa pengelolaan sampah merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesehatan masyarakat.

Setelah memperoleh pemahaman mengenai dampak sampah, peserta diperkenalkan dengan konsep pengelolaan sampah berbasis prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). Pada tahap ini dijelaskan bahwa pengurangan penggunaan bahan sekali pakai (*reduce*), penggunaan kembali barang yang masih layak (*reuse*), serta pengolahan kembali limbah menjadi produk baru (*recycle*) merupakan langkah efektif dalam mengurangi volume sampah yang dihasilkan masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari rumah tangga agar proses pengolahan sampah menjadi lebih mudah dan efisien.

Sebagai bentuk implementasi materi, peserta mengikuti praktik pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah residu. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana mendemonstrasikan cara memilah sampah dengan benar serta menjelaskan jenis-jenis sampah yang dapat dimanfaatkan kembali. Praktik dilakukan secara berkelompok sehingga setiap peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip 3R. Kegiatan ini mendapat respons yang sangat baik karena sebagian besar peserta baru memahami bahwa pemilahan sampah merupakan langkah awal dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif.

Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan mengenai pemanfaatan limbah sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi melalui pendekatan ekonomi kreatif. Beberapa contoh produk yang diperkenalkan antara lain kerajinan dari botol plastik bekas, pot tanaman, hiasan rumah, tempat penyimpanan barang, ecobrick, serta berbagai produk dekoratif lainnya. Narasumber menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat apabila dikelola secara kreatif dan memiliki nilai jual.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi praktik pemanfaatan limbah. Peserta aktif berdiskusi mengenai jenis limbah yang tersedia di lingkungan sekitar serta berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari hasil daur ulang.

Beberapa peserta juga menyampaikan pengalaman mereka dalam memanfaatkan barang bekas untuk kebutuhan rumah tangga, namun belum pernah mengembangkannya sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu membuka wawasan masyarakat mengenai potensi ekonomi yang terkandung dalam pengelolaan sampah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, bahaya sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta manfaat penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi untuk memanfaatkan limbah menjadi produk ekonomi kreatif yang dapat mendukung pendapatan keluarga. Temuan ini sejalan dengan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Purwidiyanti dkk. (2025), yang menyatakan bahwa pelatihan *ecopreneurship* mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis lingkungan. Dengan demikian, edukasi mengenai lingkungan bersih yang dipadukan dengan konsep ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Tabel 4. Materi Edukasi Pengelolaan Lingkungan

Materi	Tujuan
Pentingnya lingkungan bersih	Meningkatkan kesadaran masyarakat
Bahaya sampah	Menjelaskan dampak terhadap lingkungan dan kesehatan
Prinsip 3R	Mengurangi volume sampah
Pemilahan sampah	Membiasakan pengelolaan sampah sejak rumah tangga
Pemanfaatan limbah	Menghasilkan produk bernilai ekonomi

Tabel 5. Dampak Edukasi terhadap Peserta

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pengetahuan tentang bahaya sampah	Rendah	Meningkat
Pemahaman prinsip 3R	Cukup	Baik
Kemampuan memilah sampah	Rendah	Baik
Minat mengolah limbah	Rendah	Tinggi
Kesadaran menjaga lingkungan	Cukup	Sangat Baik



Gambar 2. Penyampaian materi dan foto bersama

Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif merupakan tahap lanjutan dari kegiatan pelatihan yang bertujuan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal dan limbah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Konsep ekonomi kreatif dalam kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada upaya menciptakan produk yang inovatif, ramah lingkungan, dan memiliki daya saing di pasar. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan usaha yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Pada kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Narasumber menjelaskan bahwa limbah rumah tangga, khususnya sampah anorganik seperti botol plastik, kemasan makanan, kardus, dan kertas bekas, masih memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai jual. Selain mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, pemanfaatan limbah juga dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat apabila dikelola secara kreatif dan dipasarkan dengan baik.

Sebagai bentuk implementasi materi, peserta mengikuti praktik pembuatan produk sederhana berbahan dasar limbah yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Beberapa contoh produk yang diperkenalkan antara lain pot tanaman dari botol plastik bekas, tempat alat tulis, wadah penyimpanan, hiasan rumah, serta *ecobrick* yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung pembuatan furnitur sederhana maupun elemen dekoratif. Produk-produk tersebut dipilih karena proses pembuatannya relatif mudah, biaya produksinya rendah, serta memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk usaha skala rumah tangga.

Selain aspek produksi, peserta juga diberikan pendampingan mengenai strategi pemasaran produk. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya kemasan (*packaging*) yang menarik, pemberian identitas atau merek produk (*branding*), penentuan harga jual, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk menerapkan materi *English for Entrepreneurship* yang telah dipelajari sebelumnya, khususnya dalam menyusun nama produk, slogan, dan deskripsi produk menggunakan bahasa Inggris sederhana. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk sekaligus memperluas peluang pemasaran kepada konsumen yang lebih beragam.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan ide-ide kreatif sesuai dengan potensi yang dimiliki. Diskusi yang dilakukan bersama tim pelaksana menghasilkan berbagai gagasan mengenai pemanfaatan limbah yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Peserta juga mulai memahami bahwa pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat bagi kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pola pikir peserta dalam memandang sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menganggap sampah sebagai limbah yang harus dibuang. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami konsep ekonomi sirkular (*circular economy*), yaitu memanfaatkan kembali material yang masih memiliki nilai guna sehingga dapat mengurangi limbah sekaligus menciptakan nilai ekonomi baru. Perubahan cara pandang tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat karena mendorong terciptanya perilaku yang lebih produktif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga membuka peluang terbentuknya kelompok usaha masyarakat yang memanfaatkan limbah sebagai bahan baku produk kreatif. Dengan adanya kerja sama antaranggota masyarakat, proses produksi, pemasaran, maupun pengembangan usaha dapat dilakukan secara lebih efektif. Dukungan dari pemerintah kelurahan dan perguruan tinggi diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program melalui pendampingan, pelatihan lanjutan, serta fasilitasi promosi produk hasil karya masyarakat.

Secara keseluruhan, pengembangan ekonomi kreatif yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan *English for Entrepreneurship* dan pengelolaan lingkungan memberikan manfaat yang saling mendukung. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi modal untuk meningkatkan kualitas promosi dan komunikasi bisnis, sedangkan keterampilan mengelola limbah menjadi produk kreatif memberikan peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Sinergi kedua aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha masyarakat sekaligus mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Tabel 6. Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Limbah

Jenis Limbah	Produk yang Dihasilkan	Manfaat
Botol plastik	Pot tanaman	Mengurangi sampah plastik dan memiliki nilai jual
Kardus bekas	Kotak penyimpanan	Produk fungsional dan dekoratif
Kertas bekas	Kerajinan tangan	Menambah nilai ekonomi limbah
Plastik kemasan	Tas atau dompet sederhana	Produk kreatif ramah lingkungan
Botol plastik berisi limbah nonorganik	Ecobrick	Material alternatif untuk furnitur atau dekorasi

Tabel 7. Manfaat Pengembangan Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat

Aspek	Manfaat
Ekonomi	Menambah peluang usaha dan pendapatan
Lingkungan	Mengurangi volume sampah yang dibuang
Sosial	Meningkatkan partisipasi dan kerja sama masyarakat
Pendidikan	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
Kewirausahaan	Menumbuhkan kreativitas dan inovasi masyarakat

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi peserta, serta tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama pelaksanaan kegiatan, serta diskusi dan umpan balik dari peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, secara umum terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Pada aspek *English for Entrepreneurship*, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali kosakata bisnis, memperkenalkan produk, menjelaskan keunggulan produk, serta melakukan komunikasi sederhana dengan pelanggan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya penggunaan bahasa Inggris sebagai salah satu strategi pemasaran untuk memperluas jangkauan konsumen, terutama melalui media digital.

Peningkatan juga terlihat pada aspek pengelolaan lingkungan bersih. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, pentingnya pemilahan sampah, serta penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). Peserta mulai menyadari bahwa pengelolaan sampah tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi peluang dalam mengembangkan usaha berbasis ekonomi kreatif melalui pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi secara aktif pada setiap sesi pelatihan. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya keterlibatan dalam diskusi, praktik percakapan bahasa Inggris, simulasi pelayanan pelanggan, praktik pemilahan sampah, serta kegiatan pembuatan produk berbahan dasar limbah. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap peserta. Sebagian besar peserta menyatakan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk mendukung kegiatan usaha, khususnya dalam memperkenalkan produk dan berkomunikasi dengan pelanggan. Di sisi lain, peserta juga menunjukkan meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah serta memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang lebih bermanfaat. Perubahan sikap tersebut menjadi indikator penting bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Hasil angket kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi, metode penyampaian, serta pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mudah dipahami karena disampaikan melalui kombinasi teori dan praktik. Selain itu, peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, khususnya terkait pemasaran digital, pengembangan produk kreatif, dan pelatihan bahasa Inggris lanjutan untuk mendukung aktivitas kewirausahaan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Integrasi pelatihan *English for Entrepreneurship* dengan edukasi pengelolaan lingkungan bersih berbasis ekonomi kreatif mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan usaha sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Pendekatan terpadu tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan.

Temuan dalam kegiatan ini juga memperkuat hasil publikasi Pengabdian kepada Masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Oleh karena itu, model pemberdayaan yang mengintegrasikan peningkatan kompetensi komunikasi bisnis, kepedulian lingkungan, dan pengembangan ekonomi kreatif memiliki potensi untuk direplikasi pada wilayah lain yang memiliki karakteristik masyarakat dan potensi ekonomi yang serupa.

Tabel 8. Hasil Analisis N-Gain Evaluasi Kegiatan

Aspek yang Dievaluasi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	N-Gain	Kategori
Pemahaman <i>English for Entrepreneurship</i>	52,00	80,00	0,58	Sedang
Kemampuan komunikasi bisnis sederhana	48,00	78,00	0,58	Sedang
Pengetahuan tentang bahaya sampah	55,00	82,00	0,60	Sedang
Pemahaman prinsip 3R	58,00	85,00	0,64	Sedang
Kemampuan memanfaatkan limbah	45,00	80,00	0,64	Sedang
Kesadaran menjaga kebersihan lingkungan	60,00	91,00	0,78	Tinggi
Motivasi mengembangkan usaha	57,00	90,00	0,77	Tinggi
Rata-rata keseluruhan	53,57	83,71	0,64	Sedang

Keterangan: N-Gain < 0,30 = rendah; 0,30–0,70 = sedang; > 0,70 = tinggi.

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa secara umum peningkatan kemampuan peserta berada pada kategori sedang, dengan nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan memberikan peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan.

Pada aspek pemahaman *English for Entrepreneurship*, nilai N-Gain sebesar 0,58 berada pada kategori sedang. Demikian pula pada aspek kemampuan komunikasi bisnis sederhana, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,58 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris untuk mendukung aktivitas kewirausahaan. Pada aspek pengetahuan tentang bahaya sampah, nilai N-Gain mencapai 0,60, sedangkan pemahaman terhadap prinsip 3R memperoleh nilai 0,64. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan lingkungan dan penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle.

Aspek kemampuan memanfaatkan limbah memperoleh N-Gain sebesar 0,64 dan termasuk kategori sedang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan limbah sebagai bahan yang dapat diolah menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan praktik yang memberikan kesempatan kepada peserta

untuk secara langsung mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai jenis limbah yang tersedia di lingkungan sekitar.

Sementara itu, terdapat dua aspek yang mencapai kategori tinggi, yaitu kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dengan N-Gain sebesar 0,78 dan motivasi mengembangkan usaha dengan N-Gain sebesar 0,77. Tingginya peningkatan pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan motivasi. Peserta menjadi lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta melihat pemanfaatan limbah dan pengembangan keterampilan kewirausahaan sebagai peluang yang dapat dikembangkan secara produktif.

Secara keseluruhan, nilai N-Gain sebesar 0,64 berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam bidang *English for Entrepreneurship*, pengelolaan lingkungan, serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah.

Tabel 9. Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Hasil
Partisipasi peserta	Tinggi
Pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan	Terlaksana sesuai rencana
Peningkatan pengetahuan peserta	Tercapai
Peningkatan keterampilan peserta	Tercapai
Kepuasan peserta	Baik hingga sangat baik
Potensi keberlanjutan program	Tinggi melalui pendampingan lanjutan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan *English for Entrepreneurship* dan Pengelolaan Lingkungan Bersih Berbasis Ekonomi Kreatif di Kelurahan Sawah Luhur” telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan peningkatan kompetensi komunikasi bisnis berbahasa Inggris dengan edukasi pengelolaan lingkungan dan pengembangan ekonomi kreatif.

Pelaksanaan pelatihan *English for Entrepreneurship* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk mendukung aktivitas kewirausahaan. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memperkenalkan produk, menjelaskan karakteristik produk, memberikan pelayanan kepada pelanggan, serta menyusun promosi sederhana menggunakan bahasa Inggris. Kompetensi tersebut diharapkan dapat menjadi modal bagi masyarakat untuk memperluas jangkauan pemasaran produk, khususnya melalui media digital dan peluang pasar yang lebih luas.

Kegiatan edukasi mengenai pengelolaan lingkungan bersih juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, bahaya sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). Melalui praktik pemilahan sampah dan pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif, peserta memperoleh wawasan bahwa sampah tidak hanya menjadi permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola secara tepat.

Integrasi antara pelatihan *English for Entrepreneurship* dan pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi kreatif menjadi salah satu keunggulan kegiatan ini. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek komunikasi bisnis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Sinergi kedua aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing masyarakat, membuka peluang usaha baru, serta mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berorientasi pada keberlanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam bidang kewirausahaan dan pengelolaan lingkungan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh

meningkatnya partisipasi peserta selama kegiatan, peningkatan hasil evaluasi pembelajaran, serta respons positif masyarakat terhadap pelaksanaan program.

Agar manfaat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berkelanjutan, diperlukan adanya pendampingan secara berkala kepada masyarakat, khususnya dalam penerapan *English for Entrepreneurship* pada kegiatan usaha serta pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah. Pendampingan lanjutan diharapkan mampu meningkatkan konsistensi masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan.

Pemerintah Kelurahan Sawah Luhur diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program melalui penyelenggaraan kegiatan edukasi lingkungan, pembentukan kelompok usaha masyarakat, serta penguatan kelembagaan yang berfokus pada pengelolaan sampah dan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, instansi pemerintah, maupun sektor swasta.

Bagi masyarakat, diharapkan pelatihan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam mempromosikan produk menggunakan bahasa Inggris sederhana maupun dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R. Selain menjaga kebersihan lingkungan, pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Bagi perguruan tinggi, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti pemasaran digital internasional, pengembangan merek (*branding*), pengemasan produk (*packaging*), pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta pendampingan pemasaran berbasis *marketplace*. Selain itu, evaluasi keberlanjutan program dalam jangka menengah dan jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur dampak nyata kegiatan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Primagraha atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di wilayahnya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, khususnya para peserta pelatihan, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja sama yang baik selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Partisipasi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan program.

Semoga sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dapat terus terjalin melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat perekonomian masyarakat, serta mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., & Siwiendrayanti, A. (2023). Analysis of community-based waste management through waste bank in Tinjomoyo Urban Village, Semarang City. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 20(3), 590–601. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v20i3.590-601>
- Asropi, A., Erfanti, M., & Timur, A. (2023). Community empowerment effectiveness in waste management with maggot BSF bioconversion in Tangerang City. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 21(1), 25–37. <https://doi.org/10.30996/dia.v21i01.7563>
- Aulia, A. R., & Hermansah, T. (2023). Peran Bank Sampah Tri Alam Lestari dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan. *Jurnal Community Online*, 3(2). <https://doi.org/10.15408/jko.v3i2.30916>
- Bahits, A., Julianthi, S., Carolina, C., Nurhadi, H., & Maulana, A. (2025). Pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Desa Sidakmukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang dalam pemanfaatan limbah plastik pada pembuatan paving block. *Indonesian Journal of Engagement*,

- Community Services, Empowerment and Development*, 5(2). <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v5i2.215>
- Billah, R. S., Putri, R. U., Wagas, A. R., Adjaran, W. Z., Makehe, U., Odemadi, F., Hamja, B., & Rahman, H. (2023). Community empowerment at the Akehuda Digital Waste House to support circular economy activities in Ternate City. *International Journal of Community Service*, 3(4), 374–379. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v3i4.228>
- Chalisyah, E., Natalia, I., Prihandono, P., Ridwan, M., Febriyanti, F., Himawan, I. S., & Indrawan, A. (2025). Pelatihan keterampilan English for Business untuk pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.58818/jpm.v3i1.84>
- Dewi, N. K. I. K., Wibawa, I. P. G. S., Ganti, M., Maharani, N. M. S., Rai, I. G. A., & Indrawathi, I. N. P. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah di Banjar Belaluan, Desa Singapadu Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 6(2), 120–128. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v6i2.6713>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan implikasi dalam memandirikan generasi muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111. <https://doi.org/10.26618/4kk81869>
- Hastomo, W., Saputro, A. E., & Putra, Y. R. (2022). Social media training as a marketing tool for micro-enterprises. *Community Empowerment*, 3(3), 555–561. <https://doi.org/10.31603/ce.6252>
- Herlina, H., Disman, D., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2021). Factors that influence the formation of Indonesian SMEs' social entrepreneurship: A case study of West Java. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 9(2), 65–80. [https://doi.org/10.9770/JESI.2021.9.2\(4\)](https://doi.org/10.9770/JESI.2021.9.2(4))
- Ichsan, N., Attas, N. H., & Nasir, C. (2022). Community empowerment in waste management household using barrel media. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 2(2), 215–218. <https://doi.org/10.59065/jissr.v2i2.142>
- Istiyani, A., & Handayani, W. (2022). Embedding community-based circular economy initiatives in a polycentric waste governance system: A case study. *The Indonesian Journal of Planning and Development*, 7(2), 51–59. <https://doi.org/10.14710/ijpd.7.2.51-59>
- Lubis, A. S., Wijaya, C., & Sakapurnama, E. (2023). Analysis of entrepreneurial ecosystem factors on productive entrepreneurship of digital start-ups in Indonesia. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, 5(3), 11–21. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v5i3.439>
- Luthfi, A., Wijaya, A., Rohmi, M. K., Paramita, Y., & Fajar, M. H. (2023). Formation of waste care cadres through a community-based waste bank institution. *Jurnal Abdimas*, 27(2). <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i2.47840>
- Mariyati, L. I., Paryontri, R. A., & Azizah, B. N. (2022). Application of a digital marketing system in the development of Batik Sari Kenongo MSMEs in Sari Rogo Village. *Community Empowerment*, 7(11), 1860–1867. <https://doi.org/10.31603/ce.7014>
- Masithoh, R. F., Jisarah, A. C., Annisa, L. N., Iqbal, M., Khakim, M., Ghani, F. A., & Fajrin, P. A. (2021). Efforts to improve 3R literacy (reduce, reuse and recycle) in creating a healthy environment. *Community Empowerment*, 6(12), 2158–2163. <https://doi.org/10.31603/ce.5395>
- Melian, L., Fachrizal, M. R., & Susilawati, E. (2026). Peningkatan manajemen bank sampah dan partisipasi masyarakat melalui penggunaan aplikasi bank sampah online pada Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(Suppl-1). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11iSuppl-1.10877>
- Nisa, K., Aflahah, S., Aldeia, A. S., Witteveen, L., & Lie, R. (2025). Waste management literacy in Indonesian secondary schools: Assessing knowledge, attitudes, and behavior. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.78725>
- Novianda, B., Ariyanto, E., Kivlan RN, M., Nazer, M., Zulkifli, Sakinah, G., Mardiyah, S., & Rustam, D. (2025). Community empowerment through digital marketing: Enhancing the capacity of local MSMEs in Pesisir Selatan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i4.7053>

- Prihandini, R. M., Adawiyah, R., Setiawan, S., & Dewi, M. F. (2025). Strengthening micro, small, and medium enterprises digital marketing based on local community empowerment to support the realization of SDG's in Sucolor Village. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 455–468. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i2.455-468>
- Purwidiyanti, W., Dwiyantri, H., Ma'ruf, M., Solihfahmi, M., & Hamam, H. (2025). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan ecopreneurship dan manajemen pengelolaan sampah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat (PPKM)*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/9848>
- Putri, A. M., Setiawati, T., & Nurhayati, A. (2023). Minat berwirausaha pada siswa SMKN. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 6(1), 55–59. <https://doi.org/10.21632/perwira.6.1.43-54>
- Ragiliawati, R., & Qomaruddin, M. B. (2020). Role of community leaders as motivator in waste-bank management in Magetan Regency, Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 219–227. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.2020.219-227>
- Ratri, W. S., Astuti, A., & Permatasari, D. A. I. (2023). The village empowerment through circular and green economic programs through independent waste management. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 7(2). <https://doi.org/10.21009/JPM.007.2.06>
- Saragih, S. E., & Ulum, M. B. (2022). Empowering society during Covid-19 outbreaks: Digital marketing optimization for MSMEs and human rights perspective. *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/ijals.v4i1.54419>
- Sukesih, U., & Miswan, M. (2021). Community empowerment in waste management household at RW 03 Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *ICCD*, 3(1), 548–551. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.420>
- Susanto, B., Hadiananto, A., Chariri, F. N., Rochman, M., Syaekani, M. M., & Daniswara, A. A. (2021). Penggunaan digital marketing untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing UMKM. *Community Empowerment*, 6(1), 42–47. <https://doi.org/10.31603/ce.4244>
- Yuliani, N. L., Efendi, M. R., Sanjaya, O., Fuadi, M. I., Faisal, A., & Rainaldy, A. (2022). Development of digital marketing models for MSMEs to improve the community's economy. *Community Empowerment*, 7(4), 731–736. <https://doi.org/10.31603/ce.5587>
- Yulistiawan, B. S., Wirawan, R., Nugrahaeni, C., & Indarso, A. O. (2022). Development of MSMEs' potential through digital marketing in Pabean Udik Village, Indramayu Regency. *Community Empowerment*, 7(12), 2133–2142. <https://doi.org/10.31603/ce.8212>